

Pengembangan Metode Edukasi dan Pengawasan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Kecamatan Gunung Sindur

Delphia Hermada Marchia^{a1}, Ima Maria^{b,2*}, Primayanti Nurul Ilmi^{a, 3}, Eldiza Puji Rahmi^{a, 4}

^a Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. Fatmawati, Jakarta, 12450

^b Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. Fatmawati, Jakarta, 12450

¹marchiadelphia@gmail.com, ²imamaria@upnvj.ac.id* ³primayanti@upnvj.ac.id*, ⁴eldizapr@upnvj.ac.id*

* korespondensi penulis

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Sejarah artikel : Diterima : 19-07-2024 Revisi : 11-09-2024 Disetujui : 04-12-2024 Kata kunci: Hipertensi Kepatuhan Minum Obat Pengembangan Edukasi	Hipertensi di Indonesia sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer. Prevalensi hipertensi di Kabupaten Bogor Tahun 2019, terhadap jumlah penduduk usia ≥ 15 tahun yaitu sebesar 1.313.562 kasus. Terapi hipertensi merupakan terapi yang harus dilakukan seumur hidup, namun berdasarkan Laporan Risesdas tahun 2018 mendapatkan hasil bahwa kepatuhan dalam minum obat pada pasien hipertensi tergolong rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat kepatuhan minum obat hipertensi di Puskesmas Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Desain penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan satu grup pre-post test. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi terhadap pasien hipertensi dan variabel dependennya adalah kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi setelah hari ke-21 pemberian edukasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat kepatuhan minum obat ($p < 0,0001$) dan penurunan terhadap tekanan darah sistol responden ($p < 0,0001$) serta diastol ($p < 0,003$). Pemberian edukasi dapat memengaruhi tingkat kepatuhan minum obat serta tekanan darah pasien hipertensi secara signifikan.
Key word: Education Development Hypertension Medication Adherence	ABSTRACT Hypertension in Indonesia is often found in primary health care. The prevalence of hypertension in Bogor Regency in 2019, to the total population aged ≥ 15 years was 1,313,562 cases. Hypertension therapy is a therapy that must be carried out for life, but based on the 2018 Risesdas Report, the results show that compliance in taking medication in hypertensive patients is low. The purpose of this study was to determine the effect of providing education on the level of compliance with taking hypertension medication at the Gunung Sindur Health Center, Bogor Regency. This research design is a quasi-experiment with one group pre-post test. The independent variable in this study was the provision of education to hypertensive patients and the dependent variable was adherence to taking medication in hypertensive patients after the 21st day of education. The results of this study indicate that there is an effect of providing education on the level of compliance with taking medication ($p < 0.0001$) and a decrease in respondents' systolic blood pressure ($p < 0.0001$) and diastole ($p < 0.003$). The provision of education can significantly affect the level of adherence to taking medication and blood pressure of hypertensive patients.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Penyakit yang menyebabkan morbiditas tertinggi di dunia saat ini adalah hipertensi dikenal

juga sebagai *The Silent Killer* karena sebagian besar asimtomatik (Balwan & Kour, 2021). Hipertensi ditandai apabila pasien yang berusia ≥ 60 tahun memiliki tekanan darah sistolik ≥ 150 mmHg

dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg, sementara untuk pasien berusia < 60 tahun memiliki tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (JNC-VIII, 2014).

Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada kelompok umur ≥ 18 tahun adalah sebesar 25,8%. Pada tahun 2015 di Jawa Barat ditemukan 530.387 orang kasus yang terkena hipertensi (0,07% terhadap jumlah penduduk ≥ 18 tahun). Permasalahan hipertensi di Kabupaten Bogor pada tahun 2019 terhadap jumlah penduduk usia ≥ 15 tahun didapatkan estimasi penderita hipertensi sebesar 1.313.562 kasus dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 830.741 (63,24%) penduduk yang tersebar di 101 puskesmas (Dinas Kesehatan, 2019).

Terapi hipertensi merupakan terapi yang harus dilakukan seumur hidup, sehingga kepatuhan minum obat pasien sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan pasien. Berdasarkan Laporan Riskesdas tahun 2018 menyatakan proporsi tidak rutin minum obat sebesar 32,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Berdasarkan data tersebut didapatkan mayoritas pasien tidak rutin dan memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dalam mengonsumsi obat antihipertensi mereka.

Kepatuhan terapi penderita hipertensi dapat mengontrol nilai tekanan darah mereka sehingga mencegah terjadinya kerusakan organ-organ yang disebabkan oleh tingginya tekanan darah seperti komplikasi pada jantung, otak, dan ginjal (Harahap et al., 2019). Selain itu, komplikasi terhadap organ-organ tersebut dapat berujung pada kematian sehingga sangat penting bagi pasien hipertensi untuk tidak lalai dalam menjalankan terapinya. Pengobatan hipertensi didasari oleh pengetahuan, sikap, dan kepatuhan minum obat pasien yang dapat menjadi faktor untuk mencapai tujuan keberhasilan terapi (Walanda & Makiyah, 2021).

Target tekanan darah dalam terapi hipertensi dan peningkatan kualitas hidup akan didapatkan jika pasien mendapatkan edukasi berupa tatacara mengontrol tekanan darah, mengubah pola makan menjadi lebih sehat, minum obat secara rutin, dan perubahan gaya hidup. Hasil penelitian yang didapat oleh Harwandy dan Maziyyah (2017) menyatakan bahwa pemberian edukasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan minum obat. Namun, pada Kecamatan Gunung Sindur belum ada yang melakukan penelitian terkait pengaruh pemberian edukasi terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Kecamatan Gunung Sindur.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan satu grup *pre-post test*. Intervensi dilakukan dengan pemberian edukasi tentang hipertensi dan kepatuhan minum obat melalui media *leaflet* dan pemberian pesan pengingat minum obat pada aplikasi *WhatsApp* selama 21 hari. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Adapun besar sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini pasien yang berobat di Puskesmas Gunung Sindur dan telah mengonsumsi obat antihipertensi minimal satu bulan, berusia 19 – 59 tahun, memiliki akses untuk menerima layanan pesan singkat (*WhatsApp*) melalui ponsel pribadi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kepatuhan *The Morisky Medication Adherence Scale 8 Questions*, *leaflet* edukasi, dan juga pesan singkat melalui aplikasi *WhatsApp*. Kuesioner kepatuhan ini sebelumnya sudah diterjemahkan dan telah diuji validitas dan reliabilitas oleh Indriastuti, dkk pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat kepatuhan minum obat hipertensi yang dibagi menjadi 3 kategori yaitu kepatuhan rendah, kepatuhan sedang, dan kepatuhan tinggi. Selain itu untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap penurunan tekanan darah dalam kategori hipertensi, yaitu, pre-hipertensi (120-139/80-89), hipertensi tahap I (140-159/90-99), dan hipertensi tahap 2 ($\geq 160/\geq 100$).

Hasil dan Pembahasan

Jumlah seluruh sampel yang digunakan pada penelitian ini ada 30 responden di daerah Puskesmas Gunung Sindur. Hasil perolehan pada penelitian yang telah dianalisis, diperoleh data karakteristik responden yang terdiri dari usia, pendidikan terakhir, dan jenis kelamin pada tabel I.

Salah satu faktor risiko penyakit hipertensi adalah usia. Usia yang makin tua akan membuat risiko mengalami hipertensi akan makin besar. Terjadi perubahan pada pembuluh darah yang elastisitasnya makin berkurang. Hal ini

menyebabkan ketegangan dan terjadi perubahan struktur yang membuat lumen menjadi lebih sempit sehingga tekanan darah meningkat (Kusumastuty et al., 2016). Selain itu, adanya perkembangan zaman yang modern mengubah gaya hidup khususnya dalam aspek konsumsi seseorang khususnya pada usia dewasa dan lansia yang membuat mereka cenderung memilih makanan tinggi lemak, rendah serat, dan tinggi kalori membuat risiko terkena hipertensi makin tinggi (Umam & Hafifah, 2021). Lalu, berbeda dengan mereka yang secara fisik aktif dan berada di usia muda, umumnya jarang terkena hipertensi serta memiliki tekanan darah yang normal. Hal itu dikarenakan pada usia muda, struktur dan fungsi otot serta sendi yang lebih elastis dan kuat (Irawan et al., 2020). Teori dan data tersebut sejalan dengan penelitian ini yaitu mayoritas berada di antara usia 50-59 tahun. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Pratama, Fathnin, Budiono (2020).

Tabel I. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Jumlah (n=30)	Persentase (%)
1.	Usia		
	19-29	1	3,33
	30-39	4	13,33
	40-49	12	40
	50-59	13	43,33
2.	Jenis Kelamin		
	Pria	2	6,7
	Wanita	28	93,3
3.	Tingkat Pendidikan		
	Tingkat pendidikan tinggi (lulus dari pendidikan tinggi)	1	3,33
	Tingkat pendidikan sedang (SLTA/ sederajat atau SMP)	14	46,67
	Tingkat pendidikan rendah (SD/ sederajat atau tidak sekolah)	15	50

Kejadian hipertensi pada wanita khususnya mereka yang sudah mengalami menopause lebih banyak dibandingkan dengan pria dalam lingkup umur yang sama. Pada wanita khususnya yang sudah menopause akan kehilangan suatu sistem vasoprotektif pada hormon estrogen (Regnault et al., 2018). Mekanisme ini terjadi di dinding arteri karotis dan brakialis yang mengakibatkan ketiadaan aktivitas hormon estrogen dan dapat membahayakan karena dapat membuat elastisitas pada arteri menurun dan menjadi kaku (Protogerou et al., 2017). Hal ini yang akan mengakibatkan

peningkatan tekanan darah. Bahkan pada data Riskesdas tahun 2018 didapatkan hasil bahwa penderita hipertensi lebih banyak wanita. Data tersebut selaras dengan hasil penelitian ini yang menemukan responden wanita lebih banyak pada usia 50-59 tahun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sakinah (2023) di Puskesmas Leyangan terdapat perbedaan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan video edukasi menunjukkan hasil yang signifikan (Sakinah, 2023). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti et al (2021), yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui *booklet* dengan kepatuhan mereka terhadap menjalani terapinya. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Harwandy dan Maziyyah (2017), media edukasi yang digunakan adalah *leaflet*. Pada penelitian ini didapatkan hasil yang signifikan terhadap kedisiplinan minum obat mereka setelah diberi intervensi berupa edukasi dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan edukasi. Ketiga penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan adanya perbedaan kepatuhan setelah diberikan edukasi.

Menurut Mardiana, Faridah, dan Wibowo (2021), jenjang pendidikan formal yang rendah dapat memengaruhi rendahnya pengetahuan pasien hipertensi. Pasien hipertensi yang kurang paham akan penyakitnya akan berpengaruh terhadap sikap mereka seperti ketidakpatuhan dalam minum obat, tidak menjaga pola hidup sehat selain itu juga dapat memengaruhi motivasi pasien dalam berobat sejalan dengan yang peneliti temukan, yaitu banyak pasien yang masih belum bisa merawat atau mencegah kenaikan tekanan darah seperti mengkonsumsi makanan dengan garam berlebih, kebiasaan minum kopi, dan pola hidup yang tidak sehat. Ketidakpatuhan ini juga sering terjadi dalam penggunaan obat antihipertensi. Hal ini selaras dengan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu mayoritas berpendidikan rendah. Distribusi Frekuensi pada tingkat pengetahuan dan sikap baik sebelum dan sesudah edukasi tertera pada Tabel 2. Besar sampel yang digunakan sebanyak 30 responden yang mendapatkan perlakuan sama. Pada Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan secara menyeluruh setelah diberikan intervensi edukasi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hipertensi Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi

	Kategori Hipertensi Berdasarkan Tekanan Darah	Tingkat Kepatuhan		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Pre-Test	Pre-Hipertensi	0	1	0
	Hipertensi Tahap 1	12	5	2
	Hipertensi Tahap 2	8	2	0
Post-Test	Pre-Hipertensi	0	2	1
	Hipertensi Tahap 1	4	10	7
	Hipertensi Tahap 2	2	3	1

Selanjutnya, berdasarkan tingkat kepatuhan responden sebelum diberikan intervensi mayoritas (Tabel 3) berada pada kategori rendah yaitu 20 responden (66,67%). Setelah diberikan intervensi tingkat kepatuhan minum obat responden mayoritas berada pada kategori sedang yaitu 15 responden (50%) yang sebelumnya pada kategori ini hanya 8 responden (26,67%). Berdasarkan tabel tabulasi silang didapatkan bahwa ada 20 responden yang kepatuhannya meningkat dan mayoritas adalah responden dengan kategori kepatuhan rendah meningkat menjadi kepatuhan sedang yaitu sebanyak 13 responden (43,33%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi

	Kategori	Pre-Intervensi		Post-Intervensi	
		n	%	n	%
Kepatuhan	Rendah	20	66,67%	6	20%
	Sedang	8	26,67%	15	50%
	Tinggi	2	6,67%	9	30%

Hasil analisis bivariat terkait nilai kepatuhan minum obat responden saat belum mendapat edukasi dan setelah mendapat edukasi (Tabel 4).

Pada Tabel 4 menunjukkan hasil negative ranks, positive ranks, dan ties. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan nilai kepatuhan pada 28 responden saat sesudah mendapatkan edukasi dengan media leaflet dan pesan singkat yang ditunjukkan berdasarkan nilai positive ranks.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Nilai Kepatuhan Minum Obat Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi dengan Leaflet dan Pesan Singkat

Variabel	Responden (n:30)	
	Pre-Post Test	
Kepatuhan	Negative ranks	0
	Positive ranks	28
	Ties	2
	p-value	<0,0001

. Lalu ada 2 responden yang menunjukkan hasil nilai kepatuhan yang sama atau tidak ada perubahan sebelum dan sesudah intervensi berdasarkan nilai ties. Sementara tidak ada responden yang mengalami penurunan nilai kepatuhan berdasarkan nilai negative ranks. Analisis dengan uji Wilcoxon dilakukan pada nilai kepatuhan responden sebelum dan sesudah intervensi dengan hasil nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 dapat diterima dan disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara nilai sikap responden sebelum dan sesudah intervensi dengan edukasi media leaflet dan pesan singkat.

Kepatuhan dalam pengobatan hipertensi sangat krusial. Penderita perlu secara teratur memantau tekanan darah dan mematuhi regimen pengobatan untuk menjaga tekanan darah tetap dalam target yang optimal. Kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi merupakan hal yang krusial karena selain dapat menjaga tekanan darah agar tidak melonjak, juga dapat meningkatkan kualitas hidup, serta risiko kerusakan organ tubuh dapat berkurang dan menjaga organ tubuh untuk dapat bekerja lebih baik (Harahap et al., 2019). Namun, selain dari faktor kepatuhan minum obat, tekanan darah pasien hipertensi juga diakibatkan oleh hal yang tidak dapat diubah seperti bertambahnya umur dan jenis kelamin. Selain itu dipengaruhi juga oleh hal yang dapat diubah seperti pola makan dan kebiasaan berolahraga.

Dengan memiliki pengetahuan yang memadai tentang penyakitnya, seseorang akan lebih termotivasi untuk mematuhi pengobatan yang sedang mereka jalani. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Longa, Antara, dan Sumekar (2023) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat hipertensi. Peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi mengenai obat juga terkait

dengan kepatuhan pasien, seperti yang diungkapkan dalam penelitian Nuratiqa dkk (2020) menunjukkan ada pengaruh peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan kerutinan dalam mengonsumsi obat antihipertensi.

Pada uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* yang telah dilakukan menunjukkan nilai *P-value* >0,05 sehingga data dinyatakan terdistribusi normal. Kemudian data diolah dengan uji *Paired T-Test* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji *Paired T-Test* Nilai Tekanan Darah Sistol Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi dengan *Leaflet* dan Pesan Singkat

Variabel	Responden n:30	
		Rata-Rata±SD
Nilai Tekanan Darah Sistol	<i>Pre-Test</i>	155.00±11.815
	<i>Post-Test</i>	148.83±11.423
	<i>p-value</i>	<0,0001

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan, tekanan darah sistol pada responden sebelum diberikan intervensi berupa edukasi diperoleh rata-rata 155.00 dengan SD = 11,815, sedangkan setelah diberikan intervensi berupa edukasi diperoleh rata-rata 148,83 dengan SD = 11,423. Hal ini menunjukkan adanya penurunan rata-rata tekanan darah sistol kepatuhan responden saat belum mendapatkan edukasi dengan sesudah mendapatkan edukasi dengan media *leaflet* dan pesan singkat. Analisis dengan uji *Paired T-Test* dilakukan pada nilai kepatuhan responden, sebelum dan sesudah dengan hasil nilai *p-value* < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata tekanan darah sistol responden sebelum dan sesudah intervensi dengan edukasi media *leaflet* dan pesan singkat.

Pada uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* yang telah dilakukan menunjukkan nilai *p-value* <0,05 sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Kemudian data diolah dengan uji *Wilcoxon* dengan hasil sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan, tekanan darah sistol pada responden sebelum diberikan intervensi berupa edukasi diperoleh rata-rata 89 dengan SD = 11,905, sedangkan setelah diberikan intervensi berupa edukasi diperoleh rata-rata 83,9 dengan SD = 7,818. Hal ini menunjukkan adanya penurunan rata-rata tekanan darah sistol kepatuhan responden saat belum mendapatkan edukasi dengan sesudah mendapatkan edukasi dengan media *leaflet* dan pesan singkat.

Analisis dengan uji *Paired T-Test* dilakukan pada nilai kepatuhan responden, sebelum dan sesudah dengan hasil nilai *p-value* < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata tekanan darah diastol responden sebelum dan sesudah intervensi dengan edukasi media *leaflet* dan pesan singkat.

Tabel 6. Hasil Uji *Wilcoxon* Nilai Tekanan Darah Diastol Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi dengan *Leaflet* dan Pesan Singkat

Variabel	Responden n :30	
		Rata-Rata±SD
Nilai Tekanan Darah Diastol	<i>Pre-Test</i>	89.00±11.905
	<i>Post-Test</i>	83.90±7.818
	<i>p-value</i>	<0,003

Di sisi lain, terdapat faktor individu lain yang dapat memengaruhi efektivitas pemberian edukasi. Faktor individu ini mencakup karakteristik pribadi dalam memahami materi, baik dalam bentuk *leaflet* maupun video. Kemampuan seseorang dalam menyerap materi serta ketertarikan seseorang terhadap materi dan media yang disajikan akan berbeda. Sebagian orang ada yang lebih tertarik dengan materi dalam bentuk tulisan, sementara sebagian lain memerlukan penggambaran melalui gambar, atau ada juga yang tertarik jika dikombinasikan antara gambar, audio, dan tulisan. Selain itu, penggunaan kata harus dipilih sesuai dengan target audiens penyampaian edukasi. Audiens atau masyarakat akan kesulitan memahami materi yang ingin disampaikan apabila dalam penyampaiannya menggunakan kata-kata yang terlalu spesifik atau terlalu medis sehingga materi tidak dapat tersalurkan dengan baik (Sartori dkk., 2020). Kemudian, pemilihan media edukasi seperti dalam bentuk cetak atau elektronik sebagai sarana dalam menyampaikan informasi dan edukasi juga harus dipilih dengan tepat (Ramadhanti, Adespin, dan Julianti, 2019). Media edukasi *leaflet* sering digunakan karena praktis dan pembuatannya tergolong terjangkau (Martiyana et al., 2018). Dalam rangka meningkatkan kepatuhan khususnya untuk penyakit degenerative seperti hipertensi, dapat pula menggunakan media aplikasi pesan singkat *WhatsApp* (Sartori, et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nhestricia, Nurdin, dan Apriniawati (2023) didapatkan perubahan signifikan terhadap

kepatuhan minum obat pasien dan tekanan darah yang sesuai dengan tujuan setelah diberikan pengingat. Hal ini sejalan dengan hasil yang didapat peneliti ditunjukkan dari nilai tingkat kepatuhan responden yang meningkat. Pengobatan atau rangkaian terapi pada pasien sangat membutuhkan peran dari tenaga kesehatan agar dapat mencapai target. Dengan memberikan edukasi lalu mengontrol dan mendampingi pasien, maka kepatuhan minum obatnya dan juga diharapkan tekanan darah mereka dapat terkontrol (Ayu & Syaripuddin, 2019).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa penderita hipertensi mayoritas adalah pra-lanjut usia, selain itu menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan dengan pemberian edukasi terhadap tingkat kepatuhan minum obat yaitu meningkatkan kepatuhan. Nilai tekanan darah responden menunjukkan penurunan yang signifikan sejalan dengan peningkatan tingkat kepatuhan minum obat hipertensi responden.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kuantitatif atau gabungan kualitatif-kuantitatif untuk mengukur tingkat kepatuhan minum obat pasien, mengobservasi variabel lain yang dapat memengaruhi nilai tekanan darah seperti aktivitas fisik, memperbanyak sampel sehingga data penelitian lebih heterogen dan dapat dijadikan acuan untuk menggambarkan tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Kecamatan Gunung Sindur secara garis besar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Puskesmas Gunung Sindur dan seluruh responden yang telah membantu berjalannya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ayu, G. A., & Syaripuddin, M. (2019). Peranan Apoteker Dalam Pelayanan Kefarmasian Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(1), 10. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.1.10-21>
- Balwan, W. K., & Kour, S. (2021). A Systematic Review Of Hypertension And Stress—The Silent Killers. *Scholars Academic Journal Of Biosciences*, 9(6), 154–158.

<https://doi.org/10.36347/sajb.2021.v09i06.002>

- Dinas Kesehatan, K. B. (2019). *Buku Profil Informasi Kesehatan*. Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor.
- Harahap, D. A., Aprilla, N., & Muliati, O. (2019). *Research & Learning In Nursing Science* <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>.
- Harwandy, & Maziyyah, N. (2017). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kepatuhan Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kasihan I Bantul. *Prodi Farmasi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Indriastuti, M., Sintia R, S., Yusuf, A. L., Jafar, M., Nugraha, D., & Wahlanto, P. (2021). Pengaruh Edukasi Menggunakan Booklet Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Salah Satu Klinik Daerah Sidareja. *Jurnal Wiyata*, 8(1).
- Irawan, D., Siwi, A., & Susanto, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi. *Jurnal Of Bionursing*, VOL. 3(No. 2), 164–166.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Kusumastuty, I., Widayani, D., & Sri Wahyuni, E. (2016). Asupan Protein Dan Kalium Berhubungan Dengan Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Rawat Jalan. *Indonesian Journal Of Human Nutrition*, Vol. 3(No. 1 : 19-28).
- Longa, R., Antara, A. N., & Sumekar, A. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat*. 6.
- Mardiana, S. S., Faridah, U., & Wibowo, B. D. (2021). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Karangrayung Ii*.
- Martiyana, C., Huriyati, E., & Padmawati, R. S. (2018). Diskusi Dengan Leaflet Versus Ceramah Dengan Lembar Balik Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Keyakinan Wus Mengenai Gaki Di Perdesaan Endemik Gaki. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 9(2), 83–98. <https://doi.org/10.22435/mgmi.v9i2.586>

- Nhestricia, N., Nurdin, N., & Apriniawati, A. (2023). Perbandingan Penggunaan Pesan Singkat Whatsapp Dan Kartu Peningkat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Puskesmas Bogor Timur. *Majalah Farmasi Dan Farmakologi, MFF 2023*(Special Issue:42-49).
- Nuratiqa, N., Risnah, R., Hafid, M. A., Paharani, A., & Irwan, M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Bimiki (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 8(1), 16–24. <https://doi.org/10.53345/Bimiki.V8i1.122>
- Protogerou, A. D., Vlachopoulos, C., Thomas, F., Zhang, Y., Pannier, B., Blacher, J., & Safar, M. E. (2017). Longitudinal Changes In Mean And Pulse Pressure, And All-Cause Mortality: Data From 71,629 Untreated Normotensive Individuals. *American Journal Of Hypertension*, 30(11), 1093–1099. <https://doi.org/10.1093/Ajh/Hpx110>
- Ramadhanti, C. A., Adespin, D. A., & Julianti, H. P. (2019). *Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan Dengan Dan Tanpa Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita*. 8.
- Regnault, V., Lacolley, P., & Safar, M. E. (2018). Hypertension In Postmenopausal Women: Hemodynamic And Therapeutic Implications. *Journal Of The American Society Of Hypertension*, 12(3), 151–153. <https://doi.org/10.1016/J.Jash.2018.01.001>
- Sakinah, E. (2023). *Pengaruh Pemberian Video Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Leyangan*. Universitas Ngudi Waluyo.
- Sartori, A. C., Lucena, T. F. R., Lopes, C. T., Bemuci, M. P., & Yamaguchi, M. U. (2020). Educational Intervention Using Whatsapp On Medication Adherence In Hypertension And Diabetes Patients: A Randomized Clinical Trial. *MARYANN LIEBERT, INC., 00(00)*, 1–7.
- Umam, R. H., & Hafifah, V. N. (2021). Gambaran Gaya Hidup Dan Hipertensi Pada Lansia: A Systematic Review. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(1), 88–93. <https://doi.org/10.25026/Jsk.V3i1.244>
- Walanda, I. E., & Makiyah, S. N. N. (2021). *Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi: Literature Review*.
- Wenger, N. K., Arnold, A., Bairey Merz, C. N., Cooper-Dehoff, R. M., Ferdinand, K. C., Fleg, J. L., Gulati, M., Isiadinso, I., Itchhaporia, D., Light-Mcgroary, K., Lindley, K. J., Mieres, J. H., Rosser, M. L., Saade, G. R., Walsh, M. N., & Pepine, C. J. (2018). Hypertension Across A Woman's Life Cycle. *Journal Of The American College Of Cardiology*, 71(16), 1797–1813. <https://doi.org/10.1016/J.Jacc.2018.02.033>